

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian penilaian estetika visual bangunan cagar budaya terhadap reklame dan vegetasi dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Melalui analisis menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* didapatkan nilai dari kualitas estetika visual bangunan cagar budaya pada koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto Kota Malang. Kualitas estetika visual tertinggi adalah bangunan Griya Melati Diagnostika dengan nilai SBE 116.42 dan kualitas estetika visual terendah adalah bangunan Unio dengan nilai SBE -47.48.
2. Adanya elemen reklame dan vegetasi memberikan keragaman pada kualitas estetika visual bangunan cagar budaya. Reklame yang dipasang tanpa memperhatikan nilai-nilai estetika pada bangunan dapat mengurangi kualitas estetika. Reklame dengan ukuran yang besar menutupi bagian-bagian bangunan cagar budaya yang menunjukkan keindahan dari bangunan tersebut. Warna reklame dan kondisi reklame juga turut mempengaruhi kualitas estetika visual. Sedangkan elemen vegetasi yang dapat mengurangi kualitas estetika visual adalah vegetasi yang bentuk dan ukurannya mengganggu visual dari bangunan cagar budaya. Pohon-pohon dengan percabangan ekstensif dan ukuran yang besar akan menutupi bagian-bagian bangunan. sehingga perlu dilakukan perawatan pada pohon-pohon yang memiliki percabangan ekstensif dan ukuran-ukuran yang besar.
3. Keberadaan reklame dan vegetasi pada bangunan cagar budaya mempengaruhi kualitas estetika visualnya. Elemen tersebut akan mengurangi kualitas estetika visual bila keberadaannya tidak tepat, baik ukuran, bentuk, warna, dan kondisinya. Namun akan menunjang kualitas estetika visual pada bangunan cagar budaya bila ditata dan diatur dengan memperhatikan estetika dari bangunan cagar budaya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Untuk Pemerintah Kota Malang agar dapat memperhatikan dan melestarikan bangunan-bangunan cagar budaya dan memiliki sejarah pada masa lampau. Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa keindahan dari keaslian bangunan adalah elemen utama yang menentukan kualitas estetika visual, sehingga keaslian dari bangunan cagar budaya perlu untuk dijaga dan dilestarikan. Namun sering karena alasan biaya perawatan yang mahal, pemilik bangunan cagar budaya enggan untuk tetap menjaga keaslian bangunan. Oleh karena itu diperlukan sikap tegas dari pemerintah untuk dapat melindungi bangunan-bangunan cagar budaya tersebut. Selain dengan undang-undang dan peraturan daerah, pemerintah dapat memberikan penghargaan dan insentif bagi pemilik bangunan cagar budaya.
2. Bagi dinas terkait, seperti Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Malang perlu memperhatikan kondisi dari pohon-pohon peneduh yang sudah berusia tua. Karena selain semrawut, pohon yang tidak terawat dengan baik juga akan membahayakan lingkungan sekitar.
3. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai desain reklame pada koridor Jaksa Agung Suprpto. Desain reklame dapat menyesuaikan gaya bangunan cagar budaya pada koridor sehingga reklame yang direncanakan dapat mendukung kesan historis pada koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto Kota Malang.

5.3 Kelemahan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian untuk pendugaan nilai estetika *Sceneic Beauty Estimation* (Daniel & Boster, 1976) dimana digunakan untuk menduga kualitas estetika dari arsitektur lanskap. Namun dalam penelitian ini digunakan untuk menduga kualitas estetika dari bangunan cagar budaya, sehingga diperlukan modifikasi dalam melakukannya. Modifikasi yang dilakukan peneliti adalah pemilihan kriteria keindahan yang dilakukan dalam penelitian. Kriteria keindahan yang dipakai adalah kriteria keindahan bangunan cagar budaya yang dikemukakan oleh Hastijanti (2008) yaitu Bentuk, Struktur, dan Ornamen bangunan cagar budaya.